

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Ukm) di Kota Medan

Rima Octaviani*, Rizqy Fadhlinah Putri

Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washiliyah, Medan, Indonesia

ABSTRACT

Micro, small and medium enterprises have a major contribution to the national and regional economy, thus sustainable empowerment are constantly needed. This study aims to determine the effect of capital (X1), business age (X2), and credit loan (X3) on the performance of micro, small and medium enterprises (Y) in Medan City. 50 business managers were selected as the research sample based on the purposive sampling technique. Data were collected using questionnaire, and were analyzed by using Multiple linear regression analysis processed in the SPSS program. The results demonstrated that capital and credit loan had a significant effect on business performance ($p < 0.05$). On the other hand, business age had no significant effect on business performance ($p > 0.05$). These findings indicate that regardless of how long a business has been established, the main determinants of its performance are capital adequacy and the access to credit services. These two significant factors should be the priority in the program of small business empowerments by the government of Medan City or related agencies.

ARTICLE HISTORY

Submitted 19 November 2021
Revised 12 November 2021
Accepted 05 November 2021

KEYWORDS

Analysis; factor; influence; financial performance; UMKM.

CITATION

Octaviani, R., dan Putri, R. Fadhlinah. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan. *REGRESS: Journal of Economics & Management*. 1(1), 24-29.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

rimaocaviani1010@gmail.com
rizqyfadhlinah@umnaw.ac.id

PENDAHULUAN

Perjalanan waktu telah membuktikan kontribusi penting usaha berskala mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Laporan dari Badan Pusat Statistik (2019) melaporkan usaha mikro dan kecil dari tahun 2009 hingga 2013 dapat meningkatkan pertumbuhan PDB UMK meningkat dari 3,78% menjadi 6,02%. Salah satu peran penting UKM adalah menyerap tenaga kerja untuk membantu pemerintah mengurangi jumlah pengangguran tenaga kerja dari luar sektor pertanian di Indonesia melebihi 75%. Pada tahun 2017 jumlah unit usaha yang beroperasi di Indonesia sebanyak 99,9% merupakan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) 0,01% pelaku komersial besar. Jumlah UMKM di Kota Medan diperkirakan mencapai 1402. Untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, pemerintah Kota Medan menerapkan kebijakan strategis dengan memberikan pembinaan dan pemberdayaan usaha kecil dan menengah, salah satunya melalui pemberian fasilitas kredit. Namun, pemberian fasilitas kredit saat ini masih belum sepenuhnya mencapai target. Menurut Otoritas jasa keuangan (OJK) Kota Medan, KUR belum dibayarkan sepenuhnya, dan terdapat margin atau penyimpanan untuk mengeluarkan kredit.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menerbitkan SAK EMKM sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan UMKM yang memerlukan pelaporan keuangan terkait UMKM, representasi akurat, komparabilitas, dan pemahaman (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). Pada saat yang bersamaan, ketentuan BI No.17/12/PBI/2015 juga mengatur mewajibkan Bank Umum untuk memberikan kredit atau pembiayaan UMKM dalam jumlah tertentu. Kredit pembiayaan UMKM paling sedikit 20% dari total kredit atau pembiayaan (Bank Indonesia, 2015). Menyediakan alat kredit mudah yang diprogram oleh pemerintah belum sepenuhnya mencapai tujuannya. Darwin (2018) menyebutkan bahwa UKM pembatasan akses permodalan terutama kredit dari bank, sedangkan usaha kecil dan menengah hanya bisa memperolehnya sekitar seperenam dari pangsa kredit Negara. Menurut survey (Mutmainah, 2015) usaha kecil dan menengah memegang peranan penting dalam hal ini penting untuk dapat menyerap sumber daya lokal dan dapat memberikan penghasilan untuk itu memiliki dampak positif bagi pengentasan kemiskinan. Kehadiran UMKM membantu pemerintah tidak hanya meningkatkan PDB tetapi juga mengurangi masalah social yaitu mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Penelitian terdahulu melaporkan bahwa kinerja keuangan usaha mikro dan kecil (UMK) dipengaruhi oleh ketetapan penggunaan dana, limit kredit, beban kredit, dan prosedur pengajuan kredit (Atin, 2018). Penelitian Indriyati (2018) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kredit yang diberikan maka semakin tinggi pula perkembangan UKM. Cahyono & Suhada (2016) menemukan bukti bahwa ekspansi kredit, kapabilitas manajemen, dan perbedaan produk mempengaruhi kinerja UMKM. Wahid (2017) juga menekankan pentingnya menilai keberhasilan perusahaan. Adapun secara teori, modal adalah faktor produksi yang berpengaruh sangat kuat dalam mendapatkan produktivitas. Jika memiliki modal yang tinggi, maka akan lebih mudah untuk membuat berbagai produk untuk dipasarkan ke konsumen. Selain itu lama usaha juga salah satu faktor yang menentukan kelangsungan operasional suatu usaha. Sehingga pengusaha itu dapat mengembangkan usahanya sendiri secara bertahap. Lamanya memulai usaha berkaitan dengan pengalaman, wirausahawan harus menjalankan usahanya dengan optimis dan membimbing agar tidak melakukan kesalahan yang pernah terjadi sebelumnya, agar dapat meningkatkan pendapatan usahanya (Tantri, 2018).

Untuk meningkatkan pendapatan usaha kecil, menengah dan mikro pemerintah perlu bekerja keras untuk membantu mendapatkan kredit dan tempat usaha yang sesuai, sehingga usaha kecil ini dapat menjadi pengganti peningkatan pendapatan usaha kecil, menengah dan mikro. Kredit merupakan faktor penting dalam kelangsungan usaha. Menurut persepsi masyarakat terhadap kredit hubungan dengan penjualan, kekayaan dan pesaing mempengaruhi pendapatan. Dampak kredit mendukung pelaku usaha kecil untuk berhasil menjalankan usaha karena pemerintah, bank dan koperasi memberikan kemudahan kredit kepada pelaku UMKM tanpa menimbulkan bunga yang berlebihan dan penyederhanaan prosedur pelayanan. Kredit usaha mikro dilakukan sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pemberian kredit merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat dijadikan alternative untuk mengatasi kesulitan pendanaan dalam rangka pembiayaan suatu usaha. Dengan pemberian kredit, semua pihak bisa diuntungkan. Pada saat yang sama, pendapatan adalah jumlah mata uang yang dapat dinilai dalam mata uang yang dihasilkan oleh kegiatan bisnis (Saragih, 2015).

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah kurangnya modal, lama usaha, dan pemberian kredit. Pemberian kredit kepada UMKM diharapkan menjadi tujuan yang tepat sehingga dapat menjadi solusi untuk mewujudkan permodalan bagi UMKM. Pelaku UMKM dapat meningkatkan kapabilitas bisnisnya. Menurut Indriyati (2018), UKM dengan akses kredit yang mudah akan berpotensi memiliki perkembangan usaha yang baik. Penelitian Wibowo & Wijaksana (2016) menunjukkan bahwa ekspansi kredit menunjukkan perkembangan usaha mikro dan kecil. Menurut penelitian Cahyono & Suhada (2016) pemberian kredit dapat meningkatkan kinerja UMKM. Bertentangan dengan temuan Santoso (2015) penelitian tersebut menunjukkan bahwa jika tidak ada faktor lain yang meningkatkan jumlah dan skalanya, pemberian bantuan kredit kepada UMKM tidak akan berdampak efektif terhadap kinerja dalam pemberian kredit untuk meningkatkan nilai pemasaran. Pengukuran variabel pinjaman dalam penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan oleh Santoso (2015) yaitu syarat, jatuh tempo, dan suku bunga. Beberapa bukti empiris tersebut, serta fenomena di lapangan yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa perlu penelitian lebih lanjut untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kota Medan. Hasil penelitian nantinya dapat dipertimbangkan sebagai rekomendasi untuk upaya peningkatan kinerja UMKM, sehingga perekonomian daerah dapat ditingkatkan.

LANDASAN TEORI

Modal

Modal usaha merepresentasikan ketersediaan dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis, baik itu terkait pemasaran, penjualan, dan kegiatan operasional lainnya. Sering kali dipahami bahwa modal bukan faktor terbesar dalam suatu bisnis, namun tidak dapat dipungkiri bahwa uang adalah kebutuhan pokok yang sangat penting dan menentukan perjalanan suatu usaha (Amirullah:2015). Modal usaha dapat diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu ketentuan untuk membuat usaha, pemanfaatan modal tambahan, dan besar modal.

Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini (Sukirno:2015). Menurut Patty dan Rita (2015), indikator dari lama usaha adalah jangka waktu mulai usaha (tahun). Lama usaha mempengaruhi produktivitas, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi

lebih kecil dari pada hasil penjualan. Selain itu, semakin lama seseorang menekuni bidang usaha perdagangan, maka ia akan semakin banyak memiliki pengetahuan tentang perilaku konsumen (Wicaksono:2017).

Pemberian Kredit

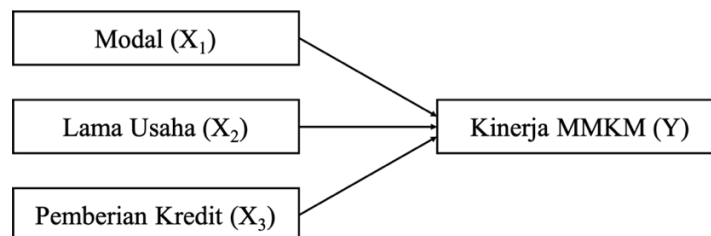
Menurut Undang-undang perbankan No. 21 Tahun 2008, kredit adalah mata uang atau hak-hak kreditur yang dipersamakan dengan itu yang diberikan sesuai dengan perjanjian antar bank atau perjanjian pinjam meminjam. Dengan pihak lain meminta peminjam untuk melunasi hutangnya dengan memberikan bunga, kompensasi, serta lainnya setelah jangka waktu tertentu atau pembagian keuntungan. Kredit yang diterima usaha mikro digunakan untuk kegiatan usaha meliputi biaya investasi, biaya modal kerja, dan biaya umum. Jumlah kredit yang diterima adalah jumlah kredit yang disetujui oleh bank dengan mengajukan aplikasi kredit ke bank, dianalisis kelengkapan persyaratan dan kelayakan penggunaan rencana kredit.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (Sugiyono, 2013), dengan populasi yaitu seluruh pengelola UMKM menjalankan bisnis di Kota Medan. Jumlah populasi ini diperkirakan sebanyak 1402 pengelola UMKM. Selanjutnya, 50 pengelola UMKM dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan teknik *Purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- UMKM berada di Kecamatan Medan Amplas, Medan Denai, Medan Johor, Medan Maimun, dan Medan Kota.
- Bergerak di bidang kuliner, olahan makanan, toko kelontong, dan toko sembako
- Modal awal mulai dari Rp 1.000.0000 – Rp 5.000.000.
- Jumlah pekerja 1 – 5 orang pekerja.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari - September 2021 di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Medan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data dilakukan dengan metode analisis Regresi linier berganda pada program SPSS. Variabel yang dianalisis meliputi modal (X_1), lama usaha (X_2), dan pemberian kredit (X_3) sebagai variabel independen, dan kinerja UMKM (Y) sebagai variabel dependen. Kerangka konseptual dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual

Sehingga, hipotesis penelitian yang ingin dibuktikan adalah sebagai berikut:

H1: Modal berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Medan

H2: Lama Usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Medan

H2: Pemberian kredit berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Medan

HASIL PENELITIAN

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh modal (X_1), lama usaha (X_2), dan pemberian kredit (X_3) terhadap kinerja UMKM (Y). Sebelumnya, data penelitian telah dipastikan lolos uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi diproses dengan bantuan program SPSS, hasil analisis dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien β	t_{hitung}	<i>signifikan</i>	Keterangan
Konstanta	0.928			
X1	0.549	3.530	0.001	Signifikan
X2	-0.094	-1.818	0.076	Tidak Signifikan
X3	0.509	2.262	0.028	Signifikan
Alpha	= 0.05 (5%)			
R	= 0.586			
R Square	= 0.343			
F-Hitung	= 8.001			
F-Tabel	= 3.200			
<i>Sig F</i>	= 0.000			
t-tabel	= 3.182			

Sumber: Data diolah (2021)

Model regresi yang didapatkan berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.928 + 0.549 X1 - 0.094 X2 + 0.509 X3$$

Dari model tersebut, maka dapat disajikan interpretasi sebagai berikut:

1. $\beta_0 = 0.928$
Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas (modal, lama usaha, dan pemberian kredit), maka kinerja usaha memiliki nilai yang positif atau baik.
2. $\beta_1 = 0.549$
Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel modal terhadap variabel kinerja usaha, yang artinya semakin tinggimodal maka semakin baik pula kinerja usahanya.
3. $\beta_2 = -0.094$
Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara variabel lama usaha terhadap variabel kinerja usaha, yang artinya semakin lama usaha maka semakin buruk pula kinerja usahanya.
4. $\beta_3 = 0.509$
Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel pemberian kredit terhadap variabel kinerja usaha, yang artinya semakin baik pemberian kredit maka semakin baik pula kinerja usahanya.

Secara keseluruhan, hasil model regresi menunjukkan bahwa variabel modal (X1) dan pemberian kredit (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja usaha (Y). Kedua variabel tersebut mempengaruhi peningkatan kinerja kerja yang dibuktikan dengan koefisien regresi kedua variabel tersebut positif. Namun variabel lama usaha (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja usaha (Y). Variabel tersebut memiliki koefisien regresi yang negatif terhadap kinerja usaha pada model regresi.

Koefisien Determinasi

Model regresi tersebut memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.343. Hal ini berarti bahwa model regresi yang didapatkan mampu menjelaskan pengaruh antara variabel X1 – X3 terhadap variabel Y sebesar 34.4% dan sisanya sebesar 65.6% variabel Y dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji F (Pengaruh Simultan)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, Semua variabel tersebut diuji secara serentak dengan menggunakan uji F atau ANOVA. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian koefisien model regresi secara simultan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Uji F

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0 : \beta_i = 0$ (X1, X2, X3 tidak berpengaruh terhadap Y)	F = 8.001	Tolak H_0

$H_a : \beta_i \neq 0$ (X1, X2, X3 berpengaruh terhadap Y)
 $\alpha = 0.05$

$sig = 0.000$
 $F_{tabel} = 3.200$

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, pengujian hipotesis model regresi secara simultan atau secara serentak menggunakan uji F. Di dalam tabel distribusi F, didapatkan nilai F_{tabel} dengan *degrees of freedom* (df) $n_1 = 3$ dan $n_2 = 46$ adalah sebesar 3.200. Jika nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , maka F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($8.001 > 3.200$). Selain itu, didapatkan nilai *signifikan* sebesar 0.000. Jika *signifikan* dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ maka *signifikan* lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dari kedua perbandingan tersebut dapat diambil keputusan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X1 – X3 terhadap variabel Y.

Uji t (Pengaruh Parsial)

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y atau tidak. Untuk menguji hubungan tersebut, digunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau *signifikan* $< \alpha = 0,05$. Pengujian model regresi secara parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji t

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0 : \beta_1 = 0$ (X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y) $H_a : \beta_1 \neq 0$ (X1 berpengaruh signifikan terhadap Y) $\alpha = 0,05$	$t = 3.530$ $sig = 0.001$ $t_{tabel} = 2.01$	Tolak H_0
$H_0 : \beta_2 = 0$ (X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y) $H_a : \beta_2 \neq 0$ (X2 berpengaruh signifikan terhadap Y) $\alpha = 0,05$	$t = 1.818$ $sig = 0.076$ $t_{tabel} = 2.01$	Terima H_0
$H_0 : \beta_3 = 0$ (X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y) $H_a : \beta_3 \neq 0$ (X3 berpengaruh signifikan terhadap Y) $\alpha = 0,05$	$t = 2.262$ $sig = 0.028$ $t_{tabel} = 2.01$	Tolak H_0

Sumber: Data diolah (2021)

Variabel X1 memiliki koefisien regresi sebesar 0.549. Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan t hitung sebesar 3.530 dengan *signifikan* sebesar 0.001. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($3.530 > 2.01$) dan nilai *signifikan* lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Variabel X2 memiliki koefisien regresi sebesar -0.094. Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan t hitung sebesar -1.818 dengan *signifikan* sebesar 0.076. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($1.818 < 2.01$) dan juga *signifikan* lebih besar daripada $\alpha = 0.05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y.

Variabel X3 memiliki koefisien regresi sebesar 0.509. Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan t hitung sebesar 2.262 dengan *signifikan* sebesar 0.028. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2.262 > 2.01$) dan nilai *signifikan* lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Variabel Dominan

Untuk menentukan variabel independen yang paling berpengaruh dominan terhadap variabel Y, dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi (*beta*) antara variabel yang satu dengan yang lain. Variabel independen yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel Y adalah variabel yang memiliki koefisien regresi yang paling besar. Hasil disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Variabel Dominan

Variabel	Koefisien β	Pengaruh
Modal (X_1)	0.431	Signifikan
Lama usaha (X_2)	-0.218	Tidak Signifikan

Pemberian kredit (X3)	0.276	Signifikan
-----------------------	-------	------------

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel, variabel X1 adalah variabel yang memiliki koefisien regresi yang paling besar. Artinya, variabel Y lebih banyak dipengaruhi oleh variabel X1 daripada variabel X2 dan X3. Koefisien yang dimiliki oleh variabel X1 bertanda positif, hal ini yang berarti semakin baik modal maka semakin meningkatkan kinerja usahanya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM di Kota Medan. Hasil ini menunjukkan bahwa responden sepakat dengan adanya modal yang cukup dapat meningkatkan kinerja usaha mereka di sektor UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarwanti dkk (2017) menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap kinerja usaha. Pengaruh lama usaha terhadap kinerja usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini berarti bahwa lama atau tidaknya usaha seseorang tidak mempengaruhi kinerja usaha mereka. Baik usaha yang sudah lama berdiri maupun belum lama, memiliki kesempatan meningkatkan kinerja usaha yang setara. Pengaruh pemberian kredit terhadap kinerja usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini berarti bahwa pemberian kredit kepada usaha UMKM di Kota Medan akan mampu meningkatkan kinerja usaha mereka. Pemberian kredit ini dapat digunakan untuk tambahan modal dan hal lain yang dapat menunjang peningkatan kinerja usaha.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Minizu (2010) bahwa faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja usaha UMKM. Faktor internal tersebut salah satunya adalah pemberian modal dan kredit untuk menunjang kinerja usaha UMKM. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa modal dan pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Maka hal ini dapat menjadi solusi untuk permasalahan peningkatan kinerja usaha dengan modal dan pemberian kredit yang sesuai kepada UMKM di Kota Medan.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Ini mengindikasikan bahwa usaha yang telah lama berdiri maupun yang baru berdiri tidak mempengaruhi kinerja usaha. Di sisi lain, modal dan pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Sebab, suntikan dana yang diperoleh dapat digunakan untuk memakmurkan usaha. Dengan demikian, maka disarankan untuk Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Medan agar memberikan modal dan kredit yang sesuai untuk pelaku usaha agar dapat meningkatkan kinerja usaha. Terkait pengembangan penelitian, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain yang mungkin bisa mempengaruhi variabel kinerja usaha. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan teknik analisis lain yang lebih kompleks dan sesuai agar dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

REFERENSI

- Agustin, D. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Perubahan Penyaluran Kredit UMKM di Indonesia. *(JEMPER) Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan* , 45-55.
- Almujab, S. (2017). Pengaruh Akuntansi Berbasis ETAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM . *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* , 1541-1550.
- Astarani, J. (2015). Persepsi Lembaga Pemberi Modal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Kota Pontianak). *JAAKFE* , 99-131.
- Ayem, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Yogyakarta. *JEMMA (Jurnal of Economic, Management, and Accounting)* , 1-9.
- Denzin, N., and Lincoln, Yvonna. (1992). *The Handbook Of Quality Research In Education*. Newe York: Academic Press.
- Dr. Tiktik Sartika Partomo, M. (2018). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kotler, Philip. (2019). *Marketing 4.0 (Bergerak dari Tradisional Ke Digital)*. Jakarta: Gramedia.
- Lestari, W. S. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM. *Jurnal Ilmu dan Riset Keuangan* , 1-20.

- Maryanto. (2020). Pengaruh Persepsi Atas Tujuan Laporan Keuangan dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Di Kota Sungai Penuh Tahun 2020. *Jurnal Ekonomi Sakti* , 229-238.
- Nuriyah, A. (2018). Micro,Small-Financing and Its Implications On The Profitability Of Shara Banks. *DeReMa Jurnal Manajemen* , 175-197.
- Pakpahan, Y. E. (2020). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 261-269.
- Rio F. Wilantara, S. M. (2016). *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM (Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM di Era MEA)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sagita, A. A. (2019). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran KMK Terhadap UMKM Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2014-2018. *DINAMIC (Directory Journal Of Economic)* , 360-370.
- Sawir. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Pada Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)*. Bantul Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Tanjung, M. A. (2018). *Koperasi dan UMKM sebagai fondasi perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Tashakkori, Abbas. (2010). *Mixed Methodology* (Mengkombinasikan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. Yogyakarta.